

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

1. Proporsi kejadian hipertensi pada jamaah pengajian Majelis Dzikir SBY Nurussalam adalah 29,87%.
2. Berdasarkan hasil analisis univariat, jamaah pengajian Majelis Dzikir SBY Nurussalam memiliki distribusi umur paling banyak ≥ 40 tahun (83,12%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (66,23%), melakukan aktivitas fisik (64,94%), tidak merokok (86,36%), obese (57,14%), memiliki kadar kolesterol total < 240 mg/dl (58,44%) dan kadar kolesterol HDL > 35 mg/dl (69,48%).
3. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi ($p = 0,045$), dengan nilai POR = $3,878 > 1$ yang berarti bahwa umur ≥ 40 tahun meningkatkan/memperbesar risiko hipertensi.

7.2. Saran

1. Pemeriksaan tekanan darah pada jamaah pengajian Majelis Dzikir SBY Nurussalam diharapkan dapat dilakukan secara rutin sehingga dapat memonitor tekanan darah pada jamaah tersebut secara periodik. Secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kesadaran para jamaah untuk teratur memeriksakan tekanan darah.

2. Sub Direktorat Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah dapat bekerja sama dengan Yayasan Majelis Dzikir SBY Nurussalam untuk mengadakan penyuluhan tentang hipertensi baik itu faktor-faktor risiko, gejala-gejala, dan tips-tips menghindari hipertensi terhadap para jamaah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang hipertensi dan juga meningkatkan kesadaran mereka untuk teratur memeriksakan tekanan darah.
3. Untuk pengukuran tinggi badan terutama pada lansia sebaiknya dilakukan pengukuran tinggi lutut (*knee height*) karena pada lansia terjadi penurunan tinggi badan hingga 6 inci.
4. Pertanyaan untuk variabel merokok harus lebih diperjelas dengan menambahkan pertanyaan “Berapa banyak batang rokok yang dihisap per hari?”. Karena semakin banyak rokok yang dihisap semakin banyak nikotin yang masuk. Dengan demikian dapat diketahui apakah benar nikotin dapat mempengaruhi tekanan darah atau tidak.